

HASIL BELAJAR DAN EFIKASI DIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Fanisa Dina Amalia Dewi Umbara¹, Eyus Sudihartini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: fanisadina@upi.edu

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa dalam mata pelajaran matematika dan hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini adalah 56 siswa Sekolah Menengah Pertama di Serang, Banten. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 siswa, yang diambil menggunakan teknik *random sampling* sederhana. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri siswa dan hasil belajar matematika dilakukan uji regresi linier sederhana dan uji korelasi pearson. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria tingkat efikasi diri siswa, tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang dan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan uji korelasi pearson efikasi diri siswa mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Siswa SMP, Matematika

Abstract:

This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the level of student self-efficacy in mathematics and the relationship of self-efficacy with student mathematics learning outcomes. The population of this research was 56 junior high school students in Serang, Banten. The sample of this research was 30 students that use simple random sampling technique. To determine the relationship between student's self-efficacy and mathematics learning outcomes, a simple linear regression test and Pearson correlation test were performed. The results of this research were the level of student's self-efficacy is in the medium category based on the criteria of self efficacy scale and based on a simple linear regression test and pearson correlation test, the student's self-efficacy has an influence but not significant on student's mathematics learning outcomes.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Outcomes, Junior High School's Student, Mathematics

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan proses yang dialami oleh siswa dalam proses kegiatan belajar yang berhubungan dengan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Widyaninggar, 2014). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut di antaranya adalah sosial, lingkungan, dan budaya sedangkan faktor internal yaitu fisiologi dan psikologi. Faktor psikologi tersebut salah satunya yaitu tingkat *self efficacy* yang dimiliki siswa. *Self efficacy* (efikasi diri) yaitu penilaian individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisir, mengatur, dan melakukan serangkaian tingkah laku untuk

mendapatkan hasil yang ingin diraih (Bandura, 1997). Dalam hal ini yaitu efikasi diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Efikasi diri adalah penentu signifikan pada saat kegiatan belajar setelah dicapainya prestasi belajar, hal ini diperhitungkan berdasarkan penguasaan kognitif yang sebelumnya (Wigunawati, 2014). Selain itu efikasi diri juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri yang dimana kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan sosial (Subaidi, 2016).

Tingkat efikasi diri siswa dapat diukur berdasarkan dimensi efikasi diri, yaitu magnitude, generality, dan strength.

Magnitude berkaitan dengan tingkat optimisme ketika diberikan suatu permasalahan, generality berkaitan dengan keyakinan dalam keseluruhan pembelajaran, dan strength berkaitan dengan komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Sedangkan terdapat empat asal mula efikasi diri, pertama adalah pengalaman keberhasilan, pada saat individu berhasil menguasai tugas maka efikasi diri pun akan terbentuk. Untuk menciptakan tingkat efikasi diri yang tinggi diperlukan pengalaman untuk mengatasi suatu rintangan. Kedua yaitu pengalaman yang dimiliki orang lain ketika melihat orang lain berhasil dengan usaha yang dilakukannya, maka hal tersebut dapat meningkatkan tingkat efikasi diri kita untuk berhasil pada hal tersebut. Ketiga yaitu persuasi verbal, nasihat dan motivasi dari orang-orang yang memiliki peran penting dalam hidup kita dapat membuat kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki sehingga efikasi diri kita meningkat. Keempat yaitu kondisi emosional dan fisiologis, kondisi ini dapat mempengaruhi efikasi diri yang kita miliki. Suasana hati, stress, ataupun sakit dapat meredam kemampuan efikasi diri yang kita miliki. Hal ini berarti kondisi yang positif dapat meningkatkan tingkat efikasi diri yang kita miliki (Bandura, 1997:3).

Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, hal ini menandakan bahwa jika tingkat efikasi diri siswa semakin tinggi maka hasil belajar yang diraih akan tinggi pula, begitupun sebaliknya (Disai et al., 2017; Sari et al., 2018; Tayibu, 2017; Wahdania et al., 2017). Efikasi diri yang dimiliki siswa juga berdampak pada emosi akademik siswa dalam mempelajari matematika di kelas, siswa dengan efikasi diri tinggi akan menikmati rangkaian proses belajar, namun siswa dengan tingkat efikasi diri rendah mudah merasa bosan serta cenderung cemas ketika belajar matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar (Sunawan et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui hasil belajar matematika serta tingkat efikasi diri siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dikarenakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama siswa sudah mulai diberikan tugas-tugas individual yang lebih kompleks sehingga efikasi diri siswa ini akan sangat dibutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat efikasi diri siswa untuk mengoptimalkan proses belajar matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh dari partisipan. Populasi penelitian ini sebanyak 56 siswa Sekolah Menengah Pertama di Serang, Banten dan sampel dari penelitian ini dipilih sebanyak 30 orang dengan teknik random sampling sederhana, teknik ini digunakan untuk mengambil sampel secara acak dan setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner/ angket dan nilai rapor matematika siswa. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa. Skala yang digunakan pada kuesioner ini yaitu skala Likert. Untuk penelitian yang dilakukan di Indonesia disarankan untuk menggunakan skala Likert genap, seperti STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) hal ini dikarenakan orang Indonesia memiliki kecenderungan untuk bersikap netral sehingga partisipan hanya akan mempunyai sikap setuju atau tidak setuju saja (Pujihastuti, 2010). Setiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda. Pada pernyataan positif $SS = 5$, $S = 4$, $TS = 2$, $STS = 1$ sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya yaitu $SS = 1$, $S = 2$, $TS = 4$, $STS = 5$.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri Siswa

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Menerima dan mengatasi tugas yang sulit	1	2,3	3
<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	4,6	5	3
<i>Generality</i> (keyakinan dalam keseluruhan pembelajaran)	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	7,9	8	3
Jumlah		5	4	9

Kuesioner disusun berdasarkan tiga dimensi efikasi diri menurut Bandura yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat optimisme ketika diberikan suatu permasalahan, *generality* berkaitan dengan keyakinan dalam keseluruhan

pembelajaran, dan *strength* berkaitan dengan komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Berikut ini kuesioner yang akan peneliti gunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kuesioner Efikasi Diri Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pantang menyerah ketika mendapatkan tugas matematika yang sulit.				
2	Saya kurang memiliki daya juang ketika mendapatkan tugas matematika yang sulit.				
3	Saya merasa tugas matematika adalah suatu beban untuk saya.				
4	Saya dapat menyelesaikan tugas matematika yang sulit karena yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
5	Saya selalu menghindari tugas matematika yang sulit karena tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
6	Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya.				
7	Saya dapat menyelesaikan berbagai tugas matematika yang diberikan oleh guru karena yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
8	Saya hanya dapat mengerjakan tugas-tugas matematika tertentu saja.				
9	Saya dapat menyelesaikan semua tugas matematika semaksimal mungkin dalam situasi apapun.				

Tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa sebagai berikut (Sadewi et al., 2012).

Tabel 3. Kriteria Tingkat Efikasi Diri Siswa

Interval	Kriteria
91 – 100	Sangat Tinggi
78 – 90	Tinggi

65 – 77	Cukup Tinggi
52 – 64	Sedang
39 – 51	Cukup Rendah
26 – 38	Rendah
14 – 25	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. Data Efikasi Diri Siswa dan Hasil Belajar

No	Responden	Efikasi Diri	Hasil Belajar
1.	P	80	80
2.	P	57,78	83
3.	P	60	78
4.	P	68,89	80
5.	P	75,56	80
6.	P	57,78	86
7.	P	57,78	80
8.	P	75,56	71
9.	P	68,89	80
10.	L	75,56	81
11.	P	46,67	88
12.	P	57,78	98
13.	L	73,33	85
14.	P	62,22	80
15.	P	57,78	94
16.	L	55,56	76
17.	P	40	78
18.	L	35,56	88
19.	P	84,44	98
20.	P	60	91
22.	P	37,78	75
23.	L	91,11	82
24.	P	73,33	72
25.	L	75,56	94
26.	P	48,89	79
27.	P	73,33	80
28.	P	77,78	84
29.	P	68,89	80
30.	P	71,11	91
Rata-Rata		64,22	83,07

Secara keseluruhan efikasi diri siswa ada pada kriteria sedang. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar matematika dilakukan uji korelasi pearson dan uji regresi linier sederhana. Analisis Korelasi Pearson

Pengujian korelasi pearson ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0.

Analisis Korelasi Pearson

Pengujian korelasi pearson ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0.

Tabel 5. Correlations

	Efikasi Diri	Hasil Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.053
	Sig. (2-tailed)	.781
	N	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.053
	Sig. (2-tailed)	.781
	N	30

Berdasarkan tabel *Correlations* diperoleh nilai signifikansi untuk hubungan efikasi diri dan hasil belajar matematika yaitu sebesar $0,781 > 0,05$ maka kedua variabel ini tidak signifikan. Selanjutnya didapat nilai *pearson correlation* sebesar $0,053$ yang berarti bahwa terdapat korelasi namun tidak signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terjadi karena data tidak memenuhi kriteria linearitas, untuk melakukan uji korelasi pearson harus berdasarkan data harus linear.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (efikasi diri) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika). Pengujian ini menggunakan program SPSS 25.0.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.033	7.09602

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Pada tabel *Model Summary* diperoleh besar nilai korelasi/ hubungan (R) sebesar 0,053. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.003 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,3 %.

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.967	1	3.967	.079	.781 ^b
	Residual	1409.900	28	50.354		
	Total	1413.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Pada tabel Anova didapat $F_{hitung} = 0,79$ dan nilai signifikansi sebesar 0,781 karena $F_{hitung} = 0,79 < 4,20 = F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama sama dari variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (hasil

belajar matematika) namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian model persamaan regresi tidak signifikan yang berarti model regresi linier tidak memenuhi kriteria linearitas.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.335	6.305	12.901	.000
	Efikasi Diri	.027	.096	.053	.781

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Selanjutnya dari tabel *Coefficients* didapat nilai a (konstanta) = 81.335 dan b (koefisien regresi X) = 0,027 sehingga persamaan regresi antara X dan Y yaitu sebagai berikut

$$Y = 81.335 + 0,027 X$$

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat dilakukan pula pengujian dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Pada kolom efikasi diri didapat nilai $t_{hitung} = 0,884$ dengan nilai signifikansi 0,380 karena $t_{hitung} = 0,281 < 2,04841 = t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$ sehingga diperoleh terdapat pengaruh tidak signifikan dari variabel X (efikasi diri)

terhadap variabel Y (hasil belajar matematika).

Tabel 9. Hasil Perhitungan Angket Efikasi Diri

Dimensi	Nomor Pernyataan	Rataan Hitung
<i>Magnitude</i>	1 sd 3	3,24
<i>Strength</i>	4 sd 6	3,45
<i>Generality</i>	7 sd 9	3,02
Rata-Rata		3,23

Pada penelitian diperoleh rata-rata total untuk setiap dimensi pada efikasi diri, sebesar 3,23 yang berarti skor tersebut sudah melebihi skor netral yang merupakan median dari skala Likert, sehingga dapat

disimpulkan bahwa efikasi diri dalam pembelajaran matematika bernilai positif. Perhitungan juga dilakukan untuk setiap dimensi dari efikasi diri siswa, yang pertama yaitu dimensi *magnitude*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat optimisme siswa ketika diberikan suatu permasalahan matematika, hasil rata-rata hitung untuk dimensi *magnitude* sebesar 3,24 yang berarti skor ini bernilai positif karena sudah melebihi skor netral pada skala Likert. Kedua yaitu dimensi *strength*, dimensi ini berkaitan dengan komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas matematika yang dimiliki, hasil rata-rata hitung untuk dimensi *strength* sebesar 3,45 yang berarti skor ini bernilai positif karena sudah melebihi skor netral pada skala Likert. Ketiga yaitu dimensi *generality*, dimensi ini berkaitan dengan keyakinan siswa dalam keseluruhan pembelajaran matematika, hasil rata-rata hitung untuk dimensi *generality* sebesar 3,02 yang berarti skor ini bernilai positif karena melebihi skor netral pada skala Likert.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak selalu variabel psikologi berhubungan secara linier dengan variabel lain adapula yang membentuk kurva, sama halnya dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya (Bandura, 1997). Efikasi diri siswa tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diraihinya, begitupun sebaliknya (Chairiyati, 2013; Ghufron & Suminta, 2018).

Disisi lain, sebagaimana disebutkan bahwa efikasi diri siswa merupakan variabel psikologi yang berarti hasil efikasi diri siswa tidak selalu berlaku

mutlak untuk seseorang, terdapat banyak kemungkinan yang terjadi seperti siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula, siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi namun memiliki hasil belajar matematika yang rendah, siswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah namun memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, dan yang terakhir yaitu siswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah dan memiliki hasil belajar matematika yang rendah pula. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang. Efikasi diri siswa dapat diubah, diperoleh, diturunkan atau ditingkatkan, melalui keempat sumber dari efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman yang dimiliki orang lain, persuasi verbal dan kondisi emosional dan fisiologis (Bandura, 1997: 3).

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh terdapat beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi namun efikasi diri berada di tingkat yang rendah. Setelah melakukan konfirmasi dengan responden tersebut, ternyata untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dikarenakan responden selalu merasa tidak bisa sehingga dorongan untuk terus belajarnya pun meningkat, hal tersebut yang membuat prestasi belajarnya tinggi. Maka diperoleh bahwa efikasi diri tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar matematika. Tidak terdapat korespondensi antara efikasi diri siswa dengan tingkat kognitif siswa, hal ini mengartikan siswa yang memiliki tingkat kognitif tinggi belum tentu memiliki efikasi diri yang tinggi, dan sebaliknya (Putri & Prabawanto, 2019). Hal ini juga sejalan juga dengan hasil penelitian Arriah (2017) yang menyatakan bahwa diperoleh hasil estimasi yang negatif antara pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika yang berarti tidak terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Mayoritas responden dengan tingkat efikasi diri rendah salah satunya disebabkan oleh siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Efikasi diri siswa dapat memperkirakan hasil positif terhadap kesenangan serta dapat memperkirakan negatif terhadap ketidaksenangan dalam mempelajari konten pelajaran (Putwain et al., 2013). Ketidaksukaan terhadap matematika dapat membuat siswa memiliki minat belajar matematika yang kurang. Minat belajar matematika yang kurang membuat siswa selalu merasa tugas-tugas matematika yang diberikan sebagai beban untuk mereka, akibatnya siswa menjadi tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran matematika, dan hal ini juga dapat berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri siswa. Adanya hubungan yang cukup kuat antara efikasi diri dan minat terhadap matematika dengan catatan metode pembelajaran tidak berubah, hal ini mengartikan bahwa siswa mempunyai keyakinan dalam memandang subjek matematika mudah sehingga dapat mempengaruhi minatnya terhadap pelajaran matematika (Widyastuti et al., 2019).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, antara siswa laki-laki dan perempuan ternyata tidak menunjukkan hasil yang dominan terhadap tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa. Siswa laki-laki tidak selalu memiliki tingkat efikasi diri tinggi atau rendah begitupun siswa perempuan, maka dari itu gender bukan merupakan prediktor tingkat efikasi diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Roberto (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efikasi diri matematika siswa laki-laki serta siswa perempuan.

Efikasi diri siswa ternyata berpengaruh terhadap kemampuan berpikir positif siswa. Berpikir positif adalah pikiran yang mampu membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter (Adelia, 2011:68). Efikasi diri menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap berpikir positif, hal ini berarti siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan semakin positif hasil berpikir yang didapatkan dan semakin rendah efikasi diri siswa maka kemampuan berpikir positif

yang dimiliki siswa juga akan rendah (Yuliyani et al., 2017).

Pada penelitian ini, tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa berada pada kriteria sedang, salah satu sumber efikasi diri yang dapat meningkatkan tingkat efikasi diri siswa yaitu persuasi verbal, salah satu bentuk persuasi verbal yaitu dukungan sosial guru. Dukungan sosial guru juga memiliki peran penting untuk menciptakan prestasi belajar siswa yang tinggi (Uran et al., 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa berada pada kriteria sedang dan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan uji korelasi pearson variabel efikasi diri siswa mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar matematika siswa, hal ini dikarenakan variabel efikasi diri merupakan suatu variabel psikologi, yang berarti tidak akan selalu berlaku sama untuk setiap individu, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel tersebut.

Daftar Pustaka

- Adelia, Winda. (2011). *Kehebatan Berpikir Positif*. Yogyakarta: Sinar Keroja.
- Arriah, F. (2017). Effect of Metacognition and Self Efficacy Against Mathematics Learning Achievement Through Student Creativity Class XI SMAN in City of Bulukumba BULUKUMBA. *Jurnal Daya Matematis*, 5(2), 105–116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bandura, A. (1997). Theoretical Perspectives: the nature of human agency. In *Self-efficacy: The exercise of control* (p. 3). https://doi.org/10.1007/SpringerReference_223312
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep

- Diri Akademik dengan Prestasi Akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125–1133.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3553>
- Disai, W. I., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 556–568.
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.799>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2018). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Jurnal Majamath*, 1(2), 103–116.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Putri, W. K. H. W., & Prabawanto, S. (2019). The analysis of students' self-efficacy in learning mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–7.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032113>
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: Relations with learning-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83(4), 633–650.
<https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02084.x>
- Roberto, J. (2019). The Relationship between Affectivity and Self-efficacy for the Learning of Mathematical Contents. *Acta Scientiae, Canoas*, 21(5), 163–177.
<https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.4122>
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 1(2), 7–12.
- Sari, N. Y., Zulkarnain, I., & Kusumawati, E. (2018). Self Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita. *Vidya Karya*, 33(1), 28–34.
<https://doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5390>
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Σ igma Universitas Madura*, 1(2), 64–68.
<https://doi.org/10.0324/SIGMA.V1I2.68>
- Sunawan, S., Ahmad Yani, S. Y., Kencana, T. I., Anna, C. T., Mulawarman, & Sofyan, A. (2017). Dampak Efikasi Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika dengan Emosi Akademik sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 28–38.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.22742>
- Tayibu, N. Q. (2017). Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Journal of EST*, 2(3), 132–143.
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69–76.
- Wahdania, W., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(1), 68–81.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>

- Widyaninggar, A. A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Widyastuti, W., Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. T. (2019). Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83–100. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.675>
- 0.83-100
- Wigunawati, E. (2014). Efikasi Diri Sebagai Penguatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 124–135.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>